

Konsep Garapan Tari Siti Manggopoh

Rahmi Davina Y¹

¹Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: rahmidavina03@gmail.com

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 12 March 2025,

Published on 19 April 2025

Abstrak: Tari Siti Manggopoh merupakan karya tari yang menggambarkan tradisi budaya masyarakat Minangkabau. Proses penggarapan tari mengacu pada pemahaman pesan yang ingin disampaikan atau tema, serta penelitian dan teknik dalam tari Siti Manggopoh. Penata tari bekerja sama dengan penari lain untuk merumuskan ide, irama, dan unsur dasar yang berkaitan dengan narasi tari. Konsep garap tari Dalam dunia seni pertunjukan, penata tari dan penari lain dapat mengekspresikan kreativitas dan budayanya. Garap tari merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menghubungkan antara tradisi dan inovasi. Konsep tari Siti Manggopoh terdiri dari ide, judul, tema, gerak, penari, pola lantai, tata rias, tata busana, properti, musik pengiring tari, panggung, dan tata lampu. Dalam karya tari ini diuraikan tentang konsep garap.

Kata Kunci: Aransemen, Konsep, Tari Siti Manggopoh

Abstract: Siti Manggopoh dance is a work of dance that describes the cultural traditions of the Minangkabau people. The process of working on dance refers to understanding the message to be conveyed or the theme, as well as research and techniques in Siti Manggopoh dance. Dance stylists work together with other dancers to formulate ideas, rhythms and visual elements related to dance narratives. The concept of dance work in the world of performing arts, dance stylists and other dancers can express their creativity and culture. Dance work is a form of communication that connects tradition and innovation. The concept of Siti Manggopoh dance consists of ideas, titles, themes, movements, dancers, floor patterns, makeup, fashion, properties, dance accompaniment music, stage and lighting. In this dance work, the concept of work is described.

Keywords: Arrangement, Concept, Siti Manggopoh Dance

A. Pendahuluan

Legenda cerita rakyat adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh mempunyai cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh benar terjadi. Tari Siti Manggopoh dipentaskan dalam berbagai acara, seperti perayaan, festival budaya

bahkan upacara adat, guna untuk mengeskpresikan budaya setempat. Tarian Siti Manggopoh mencerminkan proses perubahan dalam masyarakat Minangkabau, terutama bagaimana tradisi bertahan di tengah zamannya modern. Bisa dilihat sebagai refleksi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Minangkabau, mengingatkan kita pada tantangan yang dihadapi oleh komunitas lokal. Kemudian seiring berjalannya waktu, banyak sekali masyarakat yang menciptakan dan mengkreasikan tarian dengan nama Tari Siti Manggopoh.

Tari Siti Manggopoh terinspirasi dari perjuangan seorang wanita cantik yang membela desanya dari penjajah Bangsa Belanda yaitu di desa Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Siti Manggopoh lahir pada 15 Juni 1881 M di sebuah desa kecil dan terpencil yang ada di wilayah Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Desa tersebut bernama Manggopoh, yang kemudian menjadi nama yang disematkan pada Siti Manggopoh, karena pada awalnya beliau hanya bernama Siti. Siti manggopoh berani memimpin peperangan untuk menolak perilaku semena-mena dari pasukan Belanda.

Tujuan pembuatan tari ini adalah mengajak seluruh masyarakat untuk menghargai pahlawan yang ada di indonesia terutama pejuang perempuan yang bukan sebagai pahlawan Nasional. Tari Siti Manggopoh dipentaskan dalam berbagai acara, seperti perayaan, festival budaya bahkan upacara adat, guna untuk mengeskpresikan budaya setempat. Gerak tari yang biasa digunakan pada Tari Siti Manggopoh yaitu gerakan yang heroik dan dengan pijakan Sumatera Barat yang berkembang dari gerak Silat harimau dengan motif gerak kuda - kuda dan sikap tangan seperti harimau yang mencakar kemudian dikombinasikan dengan teknik gerak di dalam olah tubuh yang dirangkai sedemikian rupa sehingga menjadi kesatuan gerak yang utuh.

Selain mengutip pustaka yang relevan, ada beberapa buku landasan teori yang digunakan, berisi tentang materi-materi yang relevan dengan isi tulisan, yaitu buku Menuju Kelas Koreografi yang ditulis oleh Rully Rochayati, Efita Elvandari, dan Treny Hera, 2016, Palembang: Komunitas Lumbung Kreatif.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah prosedur terstruktur pada suatu data yang telah dikumpulkan. Pada tari Siti Manggopoh menggunakan tahapan metode, seperti eksplorasi, improvisasi, pembentukan dan evaluasi. Tahap eksplorasi merupakan tahapan pengembangan ide gagasan yang telah didapat sebelumnya. Koreografer berusaha menggali lebih dalam ide yang telah didapat untuk divisualisasikan kedalam bentuk gerak. Keberhasilan kerja kreatif seorang koreografer tergantung pada kemampuan daya khayalnya dalam mengejawantahkan pengalaman batin kedalam gerak.

Pengejawantahan dari perasaan dan khayalan kedalam gerakan, substansi Syntax Literate, Vol. 6, No. 7, Juli 2021 3 kualitatif adalah aspek yang paling esensial dalam proses kreatif, Hawknis, 2003 dalam (Rully Rochayati, Elvandari, & Hera, 2016).

Tahap selanjutnya yaitu improvisasi yang diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau spontan, walaupun gerak-gerak tertentu muncul dari gerak gerak yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas menandai hadirnya improvisasi (Alfaruqi, 2022). Pemahaman pengertian pembentukan sendiri mempunyai fungsi ganda; pertama, merupakan proses pengembangan materi tari sebagai kategori peralatan atau materi koreografi; kedua, proses mewujudkan suatu struktur yaitu struktur atau prinsip prinsip bentuk komposisi (Ruli Rochayati, Rochayati, & Belakang, 2019). Pemangkasan ini menggunakan teknik rekapitulasi, yaitu menyatakan kembali motif gerak awal menjadi beberapa gerak baru dengan menghilangkan beberapa gerakana yang tidak dibutuhkan (Rully Rochayati, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tari ini terinspirasi oleh kehidupan masyarakat Minangkabau, mencerminkan nilai-nilai budaya, seperti gotong royong dan hubungan sosial yang harmonis. Dihubungkan dengan legenda atau cerita rakyat yang menggambarkan keindahan alam dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Setiap gerakan dalam tari Siti Manggopoh dirancang untuk mengekspresikan emosi dan makna tertentu, sehingga memperkaya pengalaman penonton. Dengan iringan musik tradisional yang khas menambah suasana dan mendukung tema tari, membuat penampilan menjadi lebih hidup. Adapun landasan penciptaan dalam karya tari adalah sebagai berikut.

1. Rangsang Tari

- a. Rangsang gagasan (ide) merupakan rangsang awal yang menimbulkan gagasan atau permulaan langkah sebelum menuju rangsang yang lain. Gerak dirangsang dan dibentuk intens untuk menyampaikan gagasan atau menggelar cerita (Smith, 1985: 23)(Desfiarni, 2012) Keterampilan rangsang gerak untuk penari yang latih untuk menguasai teknik gerakan yang khas, meningkatkan disiplin dan keterampilan fisik. Penggarapan tari ini memungkinkan inovasi dalam penginterpretasian gerak dan musik, mendorong kreativitas para seniman.
- b. Rangsang visual adalah rangsang yang timbul karena melihat sesuatu gambar, objek, pola, wujud, dan sebagainya. Dari gambar yang dilihat, dapat dipetik gagasan latar belakangnya, garisgaris wujud, ritme struktur, warna, fungsi dan kelengkapan, gambaran, dan sebagainya (Smith, 1985: 22)(Desfiarni, 2012, p. 3). (Ruli Rochayati et al., 2019) (Astini, 2020)(Ruli Rochayati et al., 2019) Karya tari Siti Manggopoh ini berawal dari rangsang visual, yaitu melihat dari berbagai sumber mengenai cerita rakyat di Sumatera yang merupakan cerita perjuangan seorang Perempuan yang melawan bangsa belanda di tempat tinggalnya. Serta membaca

dan menonton cerita sejarah pahlawan perjuangan Soto Manggopoh dari sosial media maupun video drama.

2. Tema Karya Tari

Tema tari dapat dipahami sebagai pokok arti permasalahan yang mengandung sesuatu maksud atau motivasi tertentu. Oleh karena itu, apabila dalam “tari” pengertian “gerak” adalah dasar ekspresi atau “substansi dasar”, maka gerak-gerak itu tentu mengandung tema-tema gerak tertentu (Hadi Y. S., 2012)(Alfaruqi, 2022). Dalam penciptaan karya tari ini, tema tari yang digunakan adalah tema dramatik.

3. Judul Karya Tari

Judul tari adalah sebuah nama yang dipakai untuk karya tari, Judul merupakan Gambaran singkat mengenai isi dari sebuah karya tari, judul bisa dibuat dengan penuh sensasional tertentu yang cenderung “menggelitik”, sehingga orang menjadi “penasaran” untuk bertanya-tanya ingin mendapat jawaban dengan menonton pertunjukan karena judul tersebut (Hadi Y.S., 2018, hal. 26)(Alfaruqi, 2022). Pada tarian ini penata tari menggunakan judul “Tari Siti Manggopoh” sebagaimana mestinya nama tokoh pameran utama pada cerita pahlawan bersejarah dari Lubuk Busung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

4. Tipe Karya Tari

Tipe karya tari juga dapat dilihat dari aspek koreografi dan tari kelompoknya, yang masing-masing memberikan dinamika berbeda dalam pertunjukan. Tipe tari sebagai praktik sosial yang tidak hanya mencerminkan budaya tetapi juga mempengaruhi interaksi sosial dan identitas komunitas. Tipe Tari pada tarian ini ialah menggunakan tipe dramatic karena pada tari ini memiliki daya tarik visual, dengan gerakan yang dinamis dan pengisahan yang kuat membuat tari ini menarik bagi penonton, menciptakan pengalaman yang mendalam.

5. Mode Penyajian

Fahmi menambahkan bahwa mode penyajian tari dapat dilihat dari aspek penyampaian pesan, di mana tari bisa bersifat naratif, abstrak, atau simbolis, masing-masing memberikan pengalaman yang berbeda bagi penonton. (Fahmi 2021 : 105). Mode penyajian dalam karya tari Siti Manggopoh adalah simbolis karena mode penyajian tari mengacu pada penggunaan elemen-elemen visual, gerakan, dan aspek lainnya yang memiliki arti mendalam dan mewakili konsep atau emosi tertentu. Karya tari Siti Manggopoh juga menggunakan mode penyajian representasional karena dapat

menafsirkan karya tersebut dengan cara yang lebih subjektif berdasarkan konteks latar belakang budaya

6. Penari

Penari adalah seorang seniman yang kedudukannya dalam seni pertunjukan tari sebagai penyaji. pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa penari memiliki fungsi sebagai sumber isi dan merupakan bentuk sebagai penyampaian isi. Untuk itu sebagai seorang penari harus mempunyai kemampuan fisik maupun nonfisik yang memadahi terjaga kondisi kebugarannya. Pada tari Siti Manggopoh ini berjumlah 5 orang penari perempuan.

7. Gerak Tari

Gerak adalah Bahasa tubuh yang melibatkan unsur anggota badan manusia sebagai media komunikasi yang memiliki makna atau tujuan tertentu. Gerak tari merupakan unsur utama dan merupakan Gerakan yang indah (Rully Rochayati et al., 2016). Pada karya tari Siti Manggopoh ini, Gerakan yang digunakan berpijak dari Minangkabau, Sumatera Barat dengann Gerakan yang heroic dan energik. Penata tari mengembangkan dari gerak silek, tari rantak dan tari piring.

4 Motif Dasar Gerak Tari Siti Manggopoh

Adegan 1

Hitungan 1: Sikap tangan kanan yang diletakkan disamping kiri wajah, diayun kearah bawah, dengan kepala menunduk serta mata kearah bawah dan kaki kanan jinjit dibelakang, tubuh kearah serong depan kiri.

Hitungan 2: Kedua tangan menyilang lalu membuka selebar tubuhd an kaki yang membuka sikap kuda-kuda.

Hitungan 3: Tangan kanan kearah atas serong kanan depan, tangan kiri dihadapan tubuh yang disebut sikap pitungguah depan kanan, tubuh menghadap serong depan kanan, mata kearah kiri bawah dan kedua kaki menjinjit.

Hitungan 4: Kedua tangan didepan dada, tangan kanan lebih tinggi dibanding tangan kiri, tangan diayun kearah depan serta tubuh menghadap depan.

Adegan 2

Hitungan 1: Gerakan kaki jongkok dan kaki kiri menumpuh pada lantai, kedua tangan kearah depan, tangan kanan lebih membuka kedepan, atau disebut sikap silat.

Hitungan 2: Badan membungkuk, dengan tangan kanan membuka kearah bawah, tangan kiri menekuk didepan dada dan sikap jongkok kaki kiri menumpuh.

Hitungan 3: Sikap tusuk pada tangan kanan kearah tangan kiri, sikap jongkok kaki kiri menumpuh.

Hitungan 4: Sikap tangan kanan membuka ke arah belakang atas, tangan kiri dihadapan dada, kaki kiri diangkat setinggi betis dan kaki kiri menjinjit.

Adegan 3

Hitungan 1: Tubuh menunduk, tangan kanan sikap ukel didepan dada, tangan kiri dibelakang tubuh dan kaki kanan menjinjit dibelakang.

Hitungan 2: Tangan kanan mengayun dari hadapan wajah hingga kearah atas kepala, tangan kiri menekuk dihadapan tubuh, dan kedua kaki menjinjit.

Hitungan 3: Kedua tangan sikap didepan dada, keduanya membuka selebar tubuh, dan kaki sikap kuda-kuda.

Hitungan 4: Tangan kanan sikap melebar kekanan, tangan kiri didepan dada atau, kaki membuka kearah kanan.

Adegan 4

Hitungan 1: Tubuh membungkuk, kedua tangan mengakhiri gerak melingkari tubuh kearah depan.

Hitungan 2: Kedua tangan sikap menyilang lalu membuka dihadapan dada selebar tubuh.

Hitungan 3: Tangan kanan mengayun disebelah kanan kepala, mata menghadap kanan dan kaki menjinjit dibelakang.

Hitungan 4: Kedua tangan diayunke dari sisi samping kanan dan kiri bahu mengarah kebawah, dengan kedua kaki yang menjinjit.

8. Tata Rias dan Busana

Tata rias adalah membuat garis-garis diwajah sesuai dengan ide/konsep garapan (Rully Rochayati et al., 2016). Tata rias ialah menyempurnakan penampilan wajah menggunakan alat make up untuk memperjelas peran pada tokoh tersebut. Pada karya ini, koreografer menggunakan tata rias watak. Rias watak memerankan lincah pada tokoh utama yaitu Siti Manggopoh, Perempuan yang berani memimpin peperangan. Pada tata rias ini dipertegas pada bagian mata, agar mata penari terlihat lebih tajam dan tegas. Busana yang digunakan ialah baju kurung dengan celana galembong.

9. Pola lantai

Pola lantai ialah titik perpindahan antar penari guna mencapai pola lantai yang diinginkan atau disebut teknik blocking. Pola lantai pada karya tari ini ada berbagai macam yaitu pola lantai locomotor, stationary, pause, pola lantai bentuk V, horizontal dan lain sebagainya.

10. Musik Iringan

Musik iringan dalam sebuah pertunjukan seni sangatlah penting. Iringan musik menjadi kesatuan dengan gerak dan langkah para penari. Musik iringan yang digunakan pada karya ini memiliki ritme yang dinamis dan melodi yang khas dari ranah Minangkabau untuk menggugah suasana para penari dan penonton. Jenis musik yang koreografer sediakan yaitu musik eksternal berupa MP3. Pada musik tersebut alat musik yang digunakan ialah talempong, gendang dan saluang.

11. Properti

Properti tari adalah perlengkapan atau peralatan yang digunakan penari diatas panggung saat menari. Properti yang digunakan penari pada karya ini salah satunya ialah senjata tajam dan piring. Karena cerita Siti Manggopoh ini melawan penjajah dan mengepung ke markas Belanda menggunakan properti senjata tajam.

12. Lighting

Lighting adalah pencahayaan untuk menerangi panggung dan menciptakan efek estetika pada tarian. Menuju Kelas Koreografi (2016), disebutkan mengenai fungsi lighting pada tari “ Pentingnya tata lampu didalam pagelaran tari, disamping untuk menerangi juga dipakai untuk membantu suasana yang diperlukan dalam adegan-adegan yang ditampilkan” (Rully Rochayati et al., 2016). Jenis lighting yang digunakan pada tarian ini adalah color medium dengan menggunakan warna merah saat suasana emosional dan menegangkan, dan warna putih saat suasana netral.

D. Kesimpulan

Cerita “Siti Manggopoh” merupakan sebuah karya yang menggambarkan kehidupan masyarakat di daerah pedesaan dengan latar budaya yang kental. Melalui karakter Siti, pembaca diajak untuk merenungkan nilai-nilai tradisi, cinta, dan perjuangan. Kisah ini tidak hanya menyajikan konflik yang menarik, tetapi juga menyampaikan pesan moral tentang ketahanan dan keikhlasan dalam menjalani kehidupan. Dengan penggambaran yang mendalam dan narasi yang kuat, cerita ini diharapkan dapat menginspirasi pembaca untuk menghargai budaya lokal serta memahami tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mempertahankan identitas mereka. Selamat menikmati perjalanan Siti Manggopoh dalam menghadapi liku-liku kehidupan. Diharapkan karya tari dapat menginspirasi pembaca untuk menghargai budaya lokal serta memahami tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mempertahankan identitas mereka.

Referensi

- Alfaruqi, Muhammad. (2022). Konsep Garapan Tari Kama Nilakandi. *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 5(2), 52-60. <https://doi.org/10.26740/geter.v5n2.p52-60>
- Astini, Ni Kadek Rai Dewi. (2020). Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari Janger Abhinaya Di Tengah Era Pandemi. *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 3(2), 84-99. <https://doi.org/10.26740/geter.v3n2.p84-99>
- Desfiarni, Desfiarni. (2012). Rangsang Awal sebagai Motivasi dalam Pembelajaran Koreografi di Jurusan Pendidikan Sendratasik. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 10(2). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v10i2.59>
- Rochayati, Ruli, Rochayati, Rully, & Belakang, A. Latar. (2019). Konsep Garapan Tari Turak Dewa Musirawas. *Geter*. 2(2), 51-61. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/geter.v2n2.p51-61>
- Rochayati, Rully. (2019). Konsep Garapan Tari Turak Dewa Musirawas. *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 2(2), 51-61. <https://doi.org/10.26740/geter.v2n2.p51-61>
- Rochayati, Rully, Elvandari, Efita, & Hera, Treny. (2016). Menuju Kelas Koreografi (Komunitas Lumbung Kreatif, ed.). Palembang.